

**HUBUNGAN BERAT BEBAN, FREKUENSI ANGKAT, POSTUR KERJA DENGAN
KELUHAN THORACIC OUTLET SYNDROME PADA PENAMBANG PASIR
TRADISIONAL DESA BANJARPARAKAN**

**SINTA MAHESTRI-25010116120056
2020-SKRIPSI**

Thoracic Outlet Syndrome (TOS) adalah sekumpulan gejala yang terjadi akibat adanya tekanan pada saraf dan pembuluh darah antara tulang rusuk pertama dan klavikula yang dapat menimbulkan rasa sakit, kesemutan dan mati rasa, mudah lelah, sensasi dingin dan kebiruan pada jari. Dalam melakukan pekerjaannya, penambang pasir sering mengangkat beban berat dengan postur kurang ergonomis serta gerakan berulang yang dapat menyebabkan stress mekanikal yang berisiko terhadap *thoracic outlet syndrome*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara berat beban, frekuensi angkat, postur kerja dengan keluhan *thoracic outlet syndrome* pada penambang pasir tradisional Desa Banjarparakan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penambang pasir tradisional Desa Banjarparakan yang berjumlah 33 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan *Roos test* untuk mengetahui keluhan Thoracic Outlet Syndrome (TOS), timbangan duduk untuk mengukur berat beban, dan *Rapid Upper Limb Assessment (RULA)* untuk menilai postur kerja. Berdasarkan uji *Fisher Exact* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara berat beban ($p\ value = 0,005$), frekuensi angkat ($p\ value = 0,016$), postur kerja aktivitas mengangkat ($p\ value = 0,036$) dengan keluhan *thoracic outlet syndrome* dan tidak ada hubungan antara postur kerja aktivitas menuang ($p\ value = 0,257$) dengan keluhan *thoracic outlet syndrome*. Para penambang pasir tradisional sebaiknya melakukan peregangan sebelum dan selama melakukan pekerjaannya.

Kata Kunci : *Thoracic Outlet Syndrome (TOS)*, postur kerja, penambang pasir tradisional